JURNAL INDOPEDIA (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)
Volume 2, Nomor 2, Juni 2024
E-ISSN 2985-7309

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA LINGKUNGAN DI SEKITARKU DI KELAS IV SD 064991 MEDAN AMPLAS

DEVELOPMENT OF PROJECT-BASED LEARNING-BASED STUDENT WORKSHEETS ON THEMATIC LEARNING ON THE THEME OF THE ENVIRONMENT AROUND ME IN CLASS IV SD 064991 MEDAN AMPLAS

Uci Cahaya Pramida[1], Hasanah[2]
[1,2] Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Indonesia
ucicahayapramida@umnaw.ac.id, hasanah@umnaw.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the absence of special worksheets that integrate Project Based Learning (PjBL) LKS. This research aims to determine the development and feasibility of Student Worksheets based on Project Based Learning in Thematic learning of Environmental Themes around me in class IV SDN 064991 Medan Amplas. This type of research is research and development or Research and Development (R&D) which refers to the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) and is limited to not using Implementation and Evaluation steps. The research and development steps are analysis with preliminary study steps, product design and product development. The research instrument is a validation sheet with four categories, namely invalid, quite valid, valid and very valid, arranged in the form of a checklist. The results of the research show that Project Based Learning Student Worksheets are suitable for use in thematic learning on environmental themes around me in class IV SDN 064991 Medan Amplas. This can be seen based on the results of the material expert validator giving an assessment of 78%. Media expert validator 82% Validation of teacher response results 86%. Validation by material experts was carried out in 1 stage and produced material with a good assessment. Next, validation by media experts was carried out in 1 stage and resulted in a good media assessment. Based on the scores obtained in the Material validation test, Media validation, the teacher's response to this media is included in the valid and very appropriate category and influences student learning outcomes.

Keywords: LKS, Project Based Learning, Thematic

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum adanya LKS khusus yang mengintegrasikan LKS *berbasis Project Based Learning* (PjBL). Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengembangan dan kelayakan Lembar Kerja Siswa berbasis *Project Based Learning* pada pembelajaran Tematik Tema Lingkungan disekitarku di kelas IV SDN 064991 Medan Amplas. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang mengacu pada model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) dan dibatasi tidak menggunakan langkah *Implementation* (penerapan) dan *Evaluation* (evaluasi). Langkah penelitian dan pengembangan tersebut yaitu analisis dengan langkah studi pendahuluan, desain produk, dan pengembangan produk. Instrumen penelitian berupa lembar validasi dengan empat kategori yaitu tidak valid, cukup valid, valid dan sangat valid disusun dalam bentuk checklist. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembar Kerja Siswa Berbasis *Project Based Learning* layak digunakan pada pembelajaran tematik tema lingkungan di sekitarku di kelas IV SDN 064991 Medan Amplas hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil Validator ahli materi memberikan penilaian mencapai 78%. Validator ahli media 82% Validasi hasil respon guru 86%. Validasi oleh ahli materi dilaksanakan 1 tahap dan menghasilkan materi dengan penilaian baik. Selanjutnya validasi oleh ahli media dilaksanakan 1 tahap dan menghasilkan media penilaian baik. Berdasarkan nilai yang diperoleh pada uji validasi Materi, validasi Media, respon guru terhadap media ini termasuk kedalam kategori yang valid dan sangat layak dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kata Kunci: ***LKS, Project Based Learning, Tematik***

Article History:

Submitted	Accepted	Published
April 10th 2023	June 10th 2024	Juni 15th 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses kemajuan atau perkembangan manusia yang berasal dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dan dari tidak mengertimenjadi mengerti. Menurut Siswanto (dalam Rasnawati et al.,2019:164), Pendidikan merupakan suatu wadah kerjasama antara pendidik dan peserta didik, baik secara formal, nonformal, maupun informal. Pada pendidikan formal, pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik menjadi sumber daya manusia yang lebih baik yangdapat berpikir dan bersikap logis, analisis, efisien mendasar dan imajinatif dalam menangani masalah yang ada dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan hidup merupakan isu global yang menjadi perhatian dunia saat ini.Dalam konteks lingkungan hidup, anak-anak dapat diajak untuk mengenal dan memahami lingkungan sekitar mereka.Pembelajaran yang berbasis lingkungan dapat membantu siswa menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup.Perkembangan teknologi telah mengubah cara belajar dan mengajar. LKS berbasis *Project-Based Learning* dapat menjadi sarana untuk mengintegrasikan teknologi kedalam pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara interaktif dan lebih kreatif.

Upaya untuk membekali peserta didik dalam meningkatkan pengetahuannya dalam belajar, diperlukan kurikulum pembelajaran yang efektif dan efesien untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas hasil pendidikan.Adapun salah satu kurikulum yang saat inidigunakan ialah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 disiapkan untuk membentuk generasi yang siap dalam menghadapi kebutuhan pendidikan di masa depan. Pada dasarnyatujuan dari kurikulum 2013 ialah agar peserta didik dapat belajar dengan mandiri mengandalkan kemampuan yang dimilikinyaserta aktif dalam proses belajar mengajar.

Pada saat melakukan observasi, peneliti melihat sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 akan tetapi penerapannya belum sempurna. Pada saat proses belajar mengajar kurangnya minat belajar peserta didik. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran sebagian peserta didik kurang memperhatikan dan merespon pendidik saat menerangkanpembelajaran, beberapa peserta didik asyikmengobrol dengan temannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa peserta didik diperoleh informasi bahwa peserta didik merasa bosan dalam belajar tematik dan ada peserta didik merasa tidak suka belajar tematik karena beranggapan tematik pelajaran yang sulit dan membosankan. Pada proses belajar

mengajar hanya terpusat kepada guru, peserta didik merasa susah dalam memahami beberapa konsep yang diberikan oleh pendidik. Bahanajar yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket yang disediakan oleh sekolah, tidak adanya LKS dan buku lain yang digunakan oleh peserta didik untuk membantu peserta didik agar dapat belajar mandiri dan aktif dalam belajar. Salah satu upaya dilakukan untuk meningkatkan aktifitas, minat peserta didik

Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik agar lebih aktif untuk menggali atau mencari informasi dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan dengan secara holistik, signitifan, dan otentik. Deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar

tematik adalah kegiatan pembelajaran yang menerapkan serta menggunakan tema atau topik untuk mengaitkan beberapa subjek mata pelajaran.Dan diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang aktif terhadap peserta didik.Maka dikembangkanlah Lembar Kerja Siswa (LKS) yaitu berbasis *Project Based Learning (PJBL)* yang merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang membantu peserta didik dan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.Sehingga perangkat belajar mengajar perlu dirancang dengan sebaik-baiknya.

Kegiatan proses belajarmengajar yang sesuai dengan tujuan pelaksaan dari kurikulum 2013 sangatdiperlukan pengembangan LKS berbasis *project based learning(PjBL),* halini diperlukan karena di sekolah dasar SDN 064991 Medan Amplasbelum melaksanakan atau melakukan pengembangan bahan ajar berupaLKS dan model pembelajaran berbasis *project based learning(PjBL).*Selain diperlukan bahan ajar dan model pembelajaran, sesuai dengan tuntutanpembelajaran abad 21diperlukan kecakapan peserta didik salah satunyaadalah hasil belajar peserta didik. Pembelajaran kreatif merupakan salah satumetode yang dapat dikembangkan dalam mewujudkan hasil belajar,pembelajaan kreatif lebih melibatkan peranan pendidik dalam membuatproses pembelajaran di dalam kelas menjadi menarik bagi pesertadidik.Menurut Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik (Depdiknas, 2008 :18). Salah satu model pembelajaran yang dapat memenuhi tuntutan tersebutadalah model *project based learning*.

Menurut Andi Prastowo (2015) Lembar Kerja Siswa adalah suatu bahan ajar yang berisi materi ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peseta didik yang mengacu pada kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Lembar Kerja Peserta Didik (LKS) merupakan suatu bahan ajar yang berbentuk lembaran yang berisi ringkasan materi pelajaran, tugas pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Penggunaan LKS pada proses pembelajaran yang telah disesuai dengan kompetensi dasar, materi dan tujuan pembelajaran.

Menurut Joel L. Klein et. al model pembelajaran *PjBL* yaitu strategi pembelajaran yang memantapkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan pengalamannya serta menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara kompleks dan dirancang untuk berkembang secara dunia nyata. Kegiatan ini akan membuat suasana belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan, siswa maupun pendidik akan dapat menikmati setiap proses pembelajaran.

Cord et al juga berpendapat bahwa model pembelajaran *PjBL* ialah sebuah model pembelajaran inovatif yang menekankan pembelajaran dengan mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata melalui kegiatan yang kompleks, seperti memberi kesempatan siswa untuk merencanakan kegiatan belajar, mengorganisasi proyek, melakukan pembuatan proyek secara kolaboratif dan terakhir akan menghasilkan suatu produk. Demikian diharapkan kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.

Menurut Goodman dan stivers mendefinisikan *PjBL* yaitu model pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang akan memberikan suatu tantangan bagi siswa, dipecahkan secara kelompok yang berhubung dengan masalah kehidupan sehari-hari.

Menurut Kemendikbud, (2013:7) Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema pada proses pembelajaran. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran dengan memadukan beberapa pembelajaran melalui penggunaan tema, dimana siswa tidak mempelajari materi pembelajaran secara terpisah, semua pembelajaran yang ada disekolah dasar sudah melebur

menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema Pembelajaran tematikmerupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai pembelajaran ke dalam tema.

Menurut Prastowo,(2013:223). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan pembelajaran lainnya(Mulyasa,2013:170).

Sedangkan Kemendikbud (2016, hal 26) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa pembelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa,pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan terutama untuk mengimbangi padatnya kurikulim.Disamping itu pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran yang lebih menekankan pada partisipasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu,aspek kurikulum dan aspek pembelajaran (KiKi Fatmawati,2013:12).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (research and development). Research and development adalah metode penelitian yang digunakan unntuk menghasilkan produk tertentu dan menguji produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.Research And Developement adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan.Ada beberapa model desain pengembangan yang dapat digunakan untuk mengembangkan sistem pembelajaran yang kemudian digunakan dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Setidaknya terdapat lima model yaitu ADDIE, ASSURE, 4D, PLOMP dan model Dick and Carry. Pada penelitian ini, peneliti memilih model ADDIE dikarenakan model ini dirasa lebih lengkap dan lebih rasional, tahapan dalam model ADDIE juga dirasa lebih mudah untuk dilakukan.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian pengembangan lembar kerja siswa berbasis *project based learning* pada pembelajaran tematik tema lingkungan di sekitarku di kelas IV SDN 064991 Medan Amplas ini adalah validasi ahli media dan ahli materi.

Objek penelitian ini adalah pengembangan LKS berbasis *Project Based Learning (PJBL)*pada pembelajaran Tematik tema lingkungan disekitarku kelas IV SD 064991 medan amplas.

TeknikAnalisis Data

Teknik analisis data yang terkumpul dari wawancara dan angket dapat dikelompokkan menjadi teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitataif. Data kuantitatif yang diperoleh dari lembar wawancara dan angket yang diberikan kepada validator, data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Untuk mengetahui kelayakan

Tabel 1 *skala likert*

Skor	Keterangan
1	Tidak layak

2	Kurang layak
3	Cukup layak
4	Layak
5	Sanggat layak

Sumber: Sugiono (2013 : 135)

Analisis data penelitian ini menggunakan Rumus :

$$P = \frac{\sum R\chi}{N} 100\%$$

Keterangan :

P = PersentaseSkor

∑R= jumlah skor jawaban dari penilai

N = Skor ideal

Setelah mengetahui hasil dari penelitian kemudian dirujuk nilai dari ahli validitas yang akan menjadi penentu kevalitan dan kelayakan Lembar Kerja Siswa Berbasis *Project Based Learning* yang mengacu pada kriteria kelayakan.

Tabel 2 kriteria penilaian

No.	Tingkat pencapaian	Kualivikasi	Keterangan
1	81 – 100%	Sangat baik	Sangat layak
2	61 – 80%	Baik	Layak
3	41 – 60%	Cukup baik	Kurang layak
4	21 40%	Kurang baik	Tidak layak

Sumber: Arikunto (2008: 35)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tahap Analisis *(Analysis)*

Pada tahap analisis ini dilakukan analisis pada media yang hendak dikembangkan dalam pembelajaran. Analisis yang dilakukan berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan analisis terhadap karakteristik pendidik, karakter peserta didik dan materi pembelajaran. Kemudian peneliti menemukan kesulitan dari peserta didik saat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik masih menggunakan media yang monoton dan tidak interaktif. Hal tersebut menimbulkan keluhan dari peserta didik karena kurangnya penjelasan secara detail dalam penyampaian materi kurang menarik dan membosankan. Sehingga mereka kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis materi sesuai dengan KI&KD yang ada berdasarkan kurikulum.

Tahap perancangan *(design)*

Tahap *design* dilakukan setelah tahap analisis. Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan rancangan awal pada Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan. Tahap ini terdiri dari dua langkah yakni: (1) pemilihan format *(format selection)* dan (2) perancangan awal *(initial design).*

1. pemilihan format *(format selection)*

2. perancangan awal *(initial design).*
   Pada tahap ini ada beberapa langkah yang dilakukan, diantaranya:
   a. Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu mencari data-data yang berkaitan tentang materi lingkungan di sekitarku yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan pada siswa kelas IV.
   b. Setelah data-data yang dibutuhkan didapat, peneliti mulai merancang desain Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Project Based Learning* pada tema lingkungan di sekitarku. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan pada proses perancang desain, diantaranya:

● Menggabungkan hasil desain dengan materi

Langkah selanjutnya setelah gambar-gambar yang di butuhkan selesai didesain, peneliti mulai menggabungkannya dengan materi-materi lingkungan di sekitarku menggunakan *Software Microsoft Office 2010*

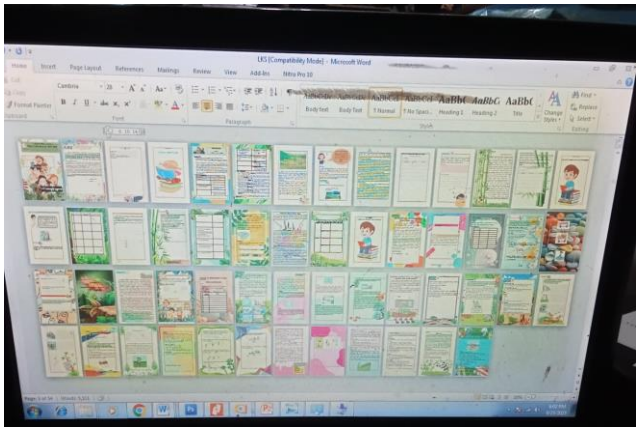

Gambar 1
Penggabungan gambar dan materi LKS

Tahap penerapan *(Implemention)*

Tahap implementasi dilakukan pada kelas IV SDN 064991 Medan Amplas sebanyak 20 peserta didik. Selama masa penelitian tersebut peneliti membuat catatan tentang perkembangan peserta didik, kekurangan dan kendala yang masih terjadi ketika produk sudah di implementasikan ke sekolah, selain itu peserta didik juga diberikan angket respon yang gunanya untuk mengetahui respon siswa terhadap media yang telah dibuat oleh peneliti, serta diakhir pembelajaran siswa diberikan soal untuk mengetahui apakah penggunaan media LKS ini efektif digunakan atau tidak.

Pada tahap pelaksanaan (implementation) ini dilaksanakan setelah LKS yang dikembangkan dinyatakan valid dan layak untuk diuji cobakan kepada guru dan siswa. Kemudian LKS yang dikembangkan akan diuji cobakan secara terbatas di sekolah yang telah dituju sebagai tempat penelitian untuk memperoleh data. Uji coba terbatas ini ditetapkan pelaksanaannya pada guru dan siswa kelas IV SDN 064991 Medan Amplas. Tahapan pelaksanaan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan dari LKS yang dikembangkan.

Uji coba ini dilakukan sebagai tahapan pelaksanaan LKS terhadap siswa yakni dengan memberikan pengenalan dan pemahan terkait materi yang disampaikan dalam LKS yang dikaitkan dengan lingkungan di sekitarku. Setelah itu, para siswa yang dijadikan sebagai sampel data untuk uji coba diberikan LKS untuk diselesaikan. Dalam pelaksanaannya, siswa diminta untuk

mengerjakan soal-soal secara individual yang dimana ini menuntut kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah yang diterimanya dan untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa.

Dengan adanya LKS, diharapkan siswa dapat menemukan konsep dan dapat memahami serta menyelesaikan pemecahan masalah dalam pembelajaran. Pada saat penggunaan LKS, siswa tertarik dan termotivasi untuk menyelesaikan masalah yang ada pada LKS. Sehingga siswa mampu menyelesaikan soal-soal yang terdapat pada LKS dan hasil penelitian nya yaitu siswa lebih mengenal lingkungan di sekitar mereka.

Pada kegiatan akhir setelah siswa telah melaksanakan uji coba sebagai hasil tes kemampuan berpikir kritis. Peneliti memberikan angket respon kepada siswa dan guru untuk mengetahui respon siswa terhadap produk yang dikembangkan dan untuk mengetahui tingkat kepraktisan serta keefektifan dari produk yang telah digunakan.

4.1.5. Tahap Evaluasi *(Evalution)*

Evaluasi merupakan proses untuk menganalisis media pada saat media di implementasikan apakah masih ada kekurangan dan kelemahan. Guna evaluasi ini adalah agar produk yang dibuat dapat berkualitas baik, apabila sudah tidak ada revisi maka media tersebut sudah layak digunakan.

Tahap evaluasi pada LKS di definisikan sebagai bahan untuk memperbaiki LKS pada setiap tahapnya, yang dimana evaluasi ini biasanya disebut sebagai evaluasi formatif. Sehingga nantinya akan diperoleh sebuah LKS yang layak digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan diperoleh bahwa LKS dengan *PjBL*ini sudah dikategorikan layakmenurut validator setelah dilakukan perbaikan (revisi) pada tahap pengembangannya, kemudian ditanggapi dengan tanggapan positif oleh guru kelas, dinilai dengan tanggapan baik oleh siswa yang melakukan ujicoba sehingga pada tahap implementasi LKS tidak mengalami revisi. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar LKS yang dikembangkan benar-benar sesuai dan layak untuk digunakan oleh siswa dengan baik.

Hasil Validasi

1. Hasil Angket Telaah Ahli Materi

Hasil validasi tersebut dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{59}{75}\ X\ 100 = 78\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka hasil penilaian dari ahli Materi keseluruhan mencapai 78%. Jika persentase yang diperoleh mencapai 78% sampai 100% maka dikategorikan valid. Dari perhitungan di atas diperoleh persentase 78% maka LKS dikategorikan layak.

Berdasarkan hasil Validasi Ahli materi, Media pembelajaran interaktif LKS berbasis *Project Based Learning* dapat dikembangkan dalam Pembelajaran tematik dengan persentase 78% hal ini berarti media pembelajaran termasuk dalam kategori layak. Dalam hal ini peneliti tidak perlu melakukan revisi.

2.Hasil Angket Telaah Ahli Media

Tahap validasi telaah ahli media dilakukan dengan tujuan untuk menguji media pembelajaran pada aspek perangkat lunak dan komunikasi visual. Validasi dilakukan dengan cara memberikan penilaian dari pengembangan media yakni dengan mengisi lembar angket penilaian dari pengembangan media yakni dengan mengisi lembar penilaian. Adapun validator yang menjadi ahli media yaitu Bapak Mhd Zulkifli Hasibuan, S.E.,M.Si.

Hasil validasi tersebut dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{66}{80} X\ 100 = 80\%$$

Berdasarkan hasil Validasi Ahli Media, Media pembelajaran interaktif untuk dikembangkan dalam bentuk LKS berbasis *Project Based Learning (PjBL)* dengan persentase 82% hal ini berarti media pembelajaran termasuk dalam kategori sangat layak. Dalam hal ini peneliti tidak perlu melakukan revisi.

Hasil Angket Respon Guru

Hasil respon guru terhadap LKS berbasis *Project Based Learning(PjBL)*yang telah mereka gunakan sebagai uji coba secara terbatas, menunjukkan kategori yang baik dengan perolehan skor 86% dari skor Sehingga LKS berbasis *PjBL* dikriteriakan Sangat Layak.

Pembahasan

Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji apakah produk tersebut layak digunakan atau tidak berdasarkan penilaian dari para ahli/pakar melalui tahap validasi. Media Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning*yang dikembangkan telah mendapatkan kevalidan. Kevalidan merupakan ukuran dari sesuatu yang dapat diukur. Pengembangan media dilakukan dalam beberapa tahap. Pada tahap awal peneliti memilih materi dengan berpedoman pada Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator dan buku pelajaran kelas IV Pada buku tematik setelah memilih materi yang akan dikembangkan dengan membuat desain media pembelajaran Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning*.

Media pembelajaran Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* yang sudah selesai didesain kemudian dilakukan validasi oleh ahli materi, ahli media dan ahli pembelajaran. Validasi oleh ahli materi dilaksanakan 1 tahap dan menghasilkan materi dengan penilaian baik. Selanjutnya validasi oleh ahli media dilaksanakan 1 tahap dan menghasilkan media penilaian baik.

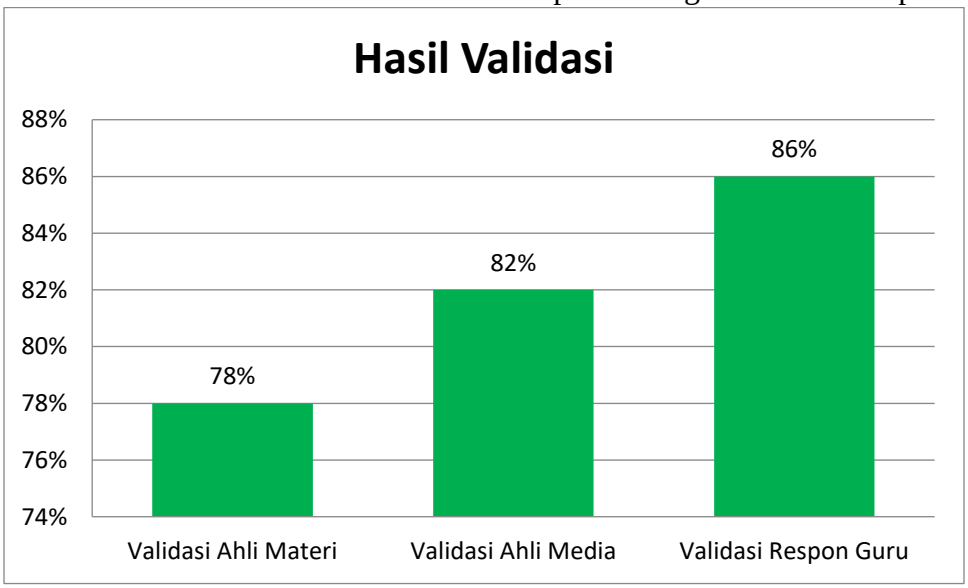

Gambar. 2 Hasil Validasi

Berdasarkan nilai yang diperoleh pada uji validasi Materi , validasi Media, respon guru terhadap media ini termasuk kedalam kategori yang valid dan sangat layak. Hasil Pengembangan

ini menunjukkan bahswa penggunaan media dalam pembelajaran sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan sangat membantu dalam penyampaian materi khususnya pembelajaran Tematik. Menurut mudlofir (2018:133) Media pembelajaran harus hadir dalam setiap aktivitas pembelajaran, dengan ungkapan lain, tanpa media pembelajaran aktivitas pembelajaran tidak dapat berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dilakukan, maka di dapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning (PjBL*) pada materi lingkungan di sekitarku. Penelitian ini menggunakan Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model pengembangan ADDIE dengan tahapan analisis (Analysis), desain (Design), pengembangan (Development), pelaksanaan (Implementation) dan evaluasi (Evaluation). Kesemua tahapan dilaksanakan guna memperoleh kelayakan dari media Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan sekaligus mengetahui tingkat perolehan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Lembar Kerja Siswa Berbasis *Project Based Learning* layak digunakan pada pembelajaran tematik tema lingkungan di sekitarku di kelas IV SDN 064991 Medan Amplas hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil Validator ahli materi memberikan penilaian mencapai 78%. Validator ahli media 82% Validasi hasil respon guru 86%. Validasi oleh ahli materi dilaksanakan 1 tahap dan menghasilkan materi dengan penilaian baik. Selanjutnya validasi oleh ahli media dilaksanakan 1 tahap dan menghasilkan media penilaian baik. Berdasarkan nilai yang diperoleh pada uji validasi Materi, validasi Media, respon guru terhadap media ini termasuk kedalam kategori yang valid dan sangat layak.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Alan. 2012. Lembar Kerja Siswa http://www.slideshare.net/alandonesyi/handoutlks pada tanggal 2 Januari 2016

Ali Mudlofir, Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan

Ambarita, Jenri, dkk. (2020). Pembelajaran Luring. Indramayu: Adanu Abimata

Andi Prastowo, Pengembangan Bahan Ajar Tematik (Jakarta: Kencana PrenadamediaGrup, 2015), h. 262.

Andi Prastowo. Panduan Kreatif Membaca Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta:

Bandung: Alfabeta.

Benny A. Pribadi, 2009, Model Desain Sistem Pembelajaran Jakarta: Dian Rakyat.Djamarah, S. B. & Zain, A. (2011), Strategi Belajar Mengajar.Bandung : Pustaka Setia.

Bermakna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 8, No. 3, 2018, h. 253-263.

Depdiknas. 2008. Panduan Pengembangan Bahan Ajar.Jakarta: Depdiknas

Diva Press, 2015.Ardian Asyahari, Widya Wati, dan Nani Umi Saidah, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik IPA Terpadu Berbasis Inkuiri Terbimbing Terintegrasi Pendidikan

Karakter Melalui Four Steps Teaching Material Development". In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 2016, h. 38

Endang Mulyatiningsih, 2012, Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan,

Fatmawati, Kiki. Implementasi Kurikulum 2013 : Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, Jambi 2013

Harisman Nizar, Somakim, dan Muhammad Yusuf, Pengembangan LKS denganModel Discovery Learning pada Materi Irisan Dua Lingkaran, "Jurnal Elemen", 2.2 (2016), h. 162.

Lailatul Usriyah, M. Suwignyo Prayogo, "Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif di Lembaga Pendidikan Dasar Islam", Jurnal Tadris, Vol. 13, No. 2 (Desember 2018), h. 195-196.

Maria Anita Titu, "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Konsep Masalah Ekonomi", Prosiding Seminar Nasional, 9 Mei 2015.

Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung:RemajaRosdakarya, 2012)

Nuning Setyowati, Mawardi, "Sinergi Project Based Learning dan Pembelajaran

Nurul Hidayati Rofiah, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis KIT untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dasar IPA di SD/MI". Jurnal Al-Bidayah, Vol. 6 No. 2 (Desember 2015), h. 257.

Rasnawati, A., Rahmawati, W., Akbar, P., &Putra, H. D. (2019). Analisis kemampuan berfikir kreatif matematis siswa SMK pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) di kota Cimahi. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 3(1), 164-177.

Ratna. 2013. Lembar Kerja Siswa. http://lifeiseduation09.blogsdpot/co.id/lembar Kerja siswa 10 Maret 2013diakses tanggal 2 Januari 2016.

Syarifuddin. 1996. Efektifitas PenggunaanLKS dalam Pengajaran BahasaIndonesia terhadap Pr estasi Belajar Siswa Kelas I SLTP Negeri26 Ujung Pandang. Skripsi. Ujung Pandang : FBS IKIP.

Trianto Ibnu Badar al-Tabany, Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 244.tahap-tahap pembelajaran tematik

Wandhiro. 2011. PengembanganBahan Ajar Berbasis Lembar Kerja Siswa (LKS)http://pridapurwaka.blogspot.com/2013 diakses 2 Januari 2016.

Yulita Dyah Kristiani "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model Pada Pembelajaran Fisika Disma", Jurnal Pembelajaran Fisika. Vol.5, No.2, September 2016, h. 123.(Diakses 20 Januari 2019).